

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan salah satu sektor penting penggerak perekonomian selama hampir 3 dekade ini. Perbankan syariah merupakan lembaga yang sangat dibutuhkan dalam memperlancar jalannya perekonomian masyarakat yang berbasis syariah. Dimana nasabah berperan sebagai pihak yang memerlukan dana sedangkan Bank syariah sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*) yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.

Menurut data yang ditunjukkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga keuangan syariah di Indonesia memiliki 200 lembaga keuangan syariah. Yang terdiri dari 14 jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS), namun setelah adanya hasil merger dari 3 Bank Syariah BUMN yang Menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI) jaringan kantor tersebut menjadi 12. Sedangkan untuk BPRS sebanyak 168 kantor dan 20 kantor Unit Usaha Syariah (UUS). Setelah berdirinya Bank Syariah di Indonesia yang telah mencapai 3 dekade ini, Bank syariah masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Berdasarkan data OJK tahun 2021 untuk jumlah laba Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2018 sebesar 3.806 milyar, tahun 2019 sebesar 5.598 milyar, tahun 2020 sebesar 6.225 milyar. Dari data tersebut Bank Syariah meskipun mengalami peningkatan yang relatif stabil, namun dari sisi jumlah laba masih belum dapat menyaingi Bank konvensional yang pada tahun 2019 saja mencapai 388.957 milyar. Hal tersebut membuktikan bahwa bank konvensional masih mendominasi jalan-nya transaksi nasabah di Indonesia.

Data *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah masih menduduki di angka 5,53 %. Namun masih banyak permasalahan yang saat ini terus dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia. *Market share* perbankan syariah yang ditargetkan sebesar 20% dalam kurun waktu lima tahun kedepan tentunya harus memiliki banyak upaya dan strategi yang harus dibuat dalam rangka pencapaian target tersebut. Selain industri perbankan yang harus melakukan upaya-upaya pengembangan seperti inovasi produk, *service excellent* dan pengembangan teknologi. Masyarakat atau nasabah bank syariah itu sendiri juga harus memiliki upaya dalam membantu perkembangan perbankan syariah dengan meningkatkan motivasi, tingkat religiusitas, dan perkembangan maupun pengetahuan produk bank syariah. Karena nasabah merupakan asset berharga yang dimiliki oleh sebuah bank dan merupakan nadi dari semua

kegiatan transaksi di Bank syariah. Berikut tabel asset dan pangsa pasar bank syariah di indonesia.²

Tabel 1.1
Aset dan Market Share Perbankan Syariah

Periode	Total Aset (Dalam Satuan Triliun)		Market Share %	Jumlah Rekening Nasabah
	Total Aset Konvensional Dan Syariah	Total Aset Bank Syariah		
2018	8.541,37	473,03	5,53 %	27,6 Juta
2019	9.062,95	561,84	6,19 %	31,8 juta
2020	7.698,25	534,86	6,94 %	32,4 juta

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Maret 2021³

Berdasarkan tabel data 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah dari jumlah aset, pangsa pasar sampai jumlah rekening nasabah meningkat setiap tahunnya. Dimana hal ini diharapkan dapat mendongkrak kepercayaan dan respon positif dari masyarakat pada bank syariah. Maka dari itu, dengan semakin banyaknya respon positif dapat meningkatkan perkembangan lembaga keuangan syariah dan diharapkan dapat menarik berbagai macam elemen masyarakat di kemudian hari. Walaupun Peningkatan tersebut masih belum bisa menyamakan banyaknya jaringan maupun total aset Perbankan Konvensional. Diharapkan pertambahan aset bank syariah tersebut dapat menambah kemajuan dan tingkat keputusan nasabah bertransaksi di bank syariah, yang mana seiring bertambahnya aset

² Intan Manggala Wijayanti, *Peran Nasabah Dalam Perkembangan Perbankan Syariah*, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2019), hal. 61

³ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, Maret 2021

tersebut bank syariah semakin mudah dijangkau masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah yang di pilihnya. Dengan begitu tujuan bank syariah dapat tercapai yaitu menciptakan sebuah transaksi yang berkeadilan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang sesuai al Qur'an dan hadist, serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Keberhasilan suatu bank ditentukan oleh bagaimana seorang penyedia layanan bank berperilaku dan karakter sesuai dengan standart pelayanan, kepada nasabah atau calon nasabah. Sehingga dapat menarik minat dalam mengambil keputusan penggunaan produk dalam bank tersebut.⁴ Ketika suatu bank sudah memiliki produk, maka nasabah perlu tahu dengan kehadiran produk dibandingkan produk pesaing. Ketika masyarakat sudah memiliki informasi mengenai produk bank tersebut dan masyarakat pun selanjutnya akan menjadi nasabah yang melakukan kegiatan sebagai nasabah.⁵ Apabila hal ini diterapkan dengan baik oleh Bank Syariah, maka secara tidak langsung Bank Syariah dapat merebut dominasi Bank Konvensional dari masyarakat.

Pada hakikatnya kebutuhan dan keinginan manusia akan sesuatu hal tertentu semakin tak terbatas, khususnya pada situasi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan saat ini. Pandemi menyebabkan aktivitas perekonomian dan kesehatan masyarakat semakin melemah. Di sisi lain,

⁴ Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung, CV Alfabeta, 2012), hal. 170.

⁵ Kamsir, *Pemasaran Bank* (Jakarta, Prenada Media, 2004), hal. 175

kebutuhan masyarakat menjadi semakin tinggi demi mempertahankan hidup di masa pandemi. Oleh karena itu, kemajuan dan inovasi perbankan diharapkan dapat membuka sebuah alternatif bagi masyarakat guna mengambil perhatian masyarakat dalam bertransaksi di bank syariah.

Secara umum permasalahan keputusan mahasiswa untuk bertransaksi yaitu kecenderungan nasabah di Indonesia masih memilih Bank Konvensional daripada Bank Syariah atas dasar pada motif keuntungan, bukan kepada motif keagamaan. Sehingga seseorang nasabah akan merespon bank syariah atau berminat ke bank syariah ketika ada produk atau akad yang dirasakan menguntungkan dirinya.⁶ Hal tersebut dilihat dari Tabel 1.1 yang dimana total jumlah rekening menurut data di OJK bank syariah masih jauh dengan Bank Konvensional. Selain itu bank syariah diharapkan dapat merubah persepsi masyarakat yang menganggap rumit sistem operasionalnya. Karena kepuasan konsumen ditentukan oleh kinerja manfaat produk dalam hubungannya dengan nilai yang memenuhi harapan konsumen.

Beberapa faktor yang melatar belakangi keputusan bertransaksi mahasiswa di bank syariah berasal dari eksternal maupun dari internal nasabah/mahasiswa itu sendiri. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keputusan bertransaksi yaitu diantaranya motivasi nasabah dalam memilih suatu instansi perbankan yang mungkin tidak memberatkan dirinya di

⁶ Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, *Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*, jurnal Al Amwal, volume 10, No 1 Tahun 2018, hal. 50

kemudian hari. Tingkat religiusitas nasabah yang dimana nasabah harus memegang teguh aturan agama yang dianutnya guna menjadi dasar keputusan dalam memilih bank tersebut. Dan faktor eksternal salah satu diantaranya yaitu performa eksistensi atau keberadaan Bank Syariah itu sendiri di dalam suatu lingkungan. Dimana nilai eksistensi ini sangat penting karena merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa bank di dalam suatu lingkungan. Dengan begitu faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nasabah/mahasiswa bertransaksi di bank syariah diantaranya motivasi, tingkat religiusitas dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Pembuatan keputusan muncul karena adanya reaksi atas sebuah masalah (*Problem*). Dimana kondisi problem tersebut akan memunculkan ketidak sesuaian antara perkara saat ini dan keadaan yang diinginkan yang membutuhkan pertimbangan untuk membuat beberapa tindakan alternatif.⁷ Keputusan (*Decision*) secara harfiah berarti pilihan (*Choice*). Pilihan yang dimaksud disini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Keputusan menurut atmosudirjo,SH merupakan sebuah pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif terhadap transaksi di bank syariah. Di dalam mengambil suatu

⁷ Stepen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal.188

keputusan harus ada pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan. Yang mana nasabah akan lebih selektif dalam mengambil keputusan bertransaksi melalui kebutuhan, pencarian informasi dan melakukan evaluasi alternatif yang sesuai.

Motivasi yang pada dasarnya ada pada diri seseorang (Konsumen/nasabah) akan mewujudkan tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Tiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh suatu kekuatan dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Dalam diri motivasi terdapat unsur kunci yaitu upaya, tujuan, dan kebutuhan. Sehingga hal ini bisa dikatakan bahwa nasabah yang memiliki motivasi (upaya atau dorongan) dalam suatu tujuan tertentu yang diharapkan konsisten dengan tujuan tersebut dapat menimbulkan proses pemenuhan kebutuhan sebagai suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu dan dapat menarik dirinya untuk memutuskan bertransaksi di bank syariah.⁸ Menurut teori Nugroho J. Setiadi menyatakan bahwa motivasi yang berdasarkan rasional atau dari dalam diri sendiri yang akan menentukan pilihan terhadap suatu produk dengan memikirkan secara matang serta dipertimbangkan terlebih dahulu untuk menggunakan produk tersebut.⁹ Hal ini juga dikuatkan dengan adanya penelitian yang dilakukan lisca dwi

⁸ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grub, 2003) hal 25

⁹ *Ibid*, hal 35

astari dalam penelitiannya yang dimana jawaban dari responden paling dominan pada pernyataan Motivasi dari faktor internal bahwa menggunakan jasa Bank Syariah atas kemauan sendiri, yang berarti semakin besar motivasi responden semakin tinggi keputusan bertansaksi di bank syariah.¹⁰

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan bertransaksi di perbankan syariah yaitu Tingkat religiusitas. Tingkat religiusitas adalah ekspresi atau perwujudan dari sistem kepercayaan (Agama) yang dianut seseorang dengan menghayati nilai-nilainya secara substansi sehingga melahirkan pilihan-pilihan sikap dan prilaku dalam mengambil keputusannya. Sehingga hubungan tingkat religiusitas dengan keputusan nasabah bertransaksi adalah dengan adanya sikap religiusitas dari setiap nasabah menjadikannya motivator penting dalam mendorong seseorang untuk memutuskan menggunakan pelayanan jasa bank syariah. Bilamana adanya religiusitas maka mereka akan berfikir semua tindakan yang dilakukan di dunia pasti akan ada balasannya di akhirat kelak dan tidak serta merta hanya mencari keuntungan pribadi saja.¹¹ Menurut *Anshori* religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Fadhilatul Hasanah juga menyatakan pada penelitiannya bahwa preferensi menabung mahasiswa memang didasari dari

¹⁰ Lisca Dwi Astari, *Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syariah*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019),hal 116

¹¹ Fadhilatul Hasanah, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Univesitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah*, Jurnal, Volume 4 Nomor 1 juni 2019, hal 488

rasa tanggung jawab pada agamanya (religiusitas), hal tersebut mempengaruhi keputusan menabung mahasiswa Muhammadiyah Palembang di bank syariah.¹²

Eksistensi berarti muncul, ada, timbul atau secara umum dapat berarti keberadaan¹³. Menurut Abidin zaenal dalam jurnal Yoesrizal Muhammad Yoesoef dan Khairisma Eksistensi adalah suatu proses dari sesuatu yang ada dan tidak bersifat kaku dan tergantung pada kemampuan untuk menerapkan berbagai potensi. Pada hal tersebut merger 3 lembaga anak perusahaan BUMN yang diberi nama Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diantaranya Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Mandiri Syariah ini menjadi perkembangan inovasi perbankan syariah. Dari tahun ke tahun perkembangan bank syariah semakin meningkat, yang dimana harapan kedepannya dapat membantu masyarakat untuk melepas ketergantungannya terhadap Bank konvensional dan bersaing secara seimbang dengan bank konvensional yang telah lama berdiri dan lebih unggul perkembangannya. Hubungan keputusan mahasiswa bertransaksi dengan eksistensi bank (BSI) ini, diperoleh setelah adanya hasil merger 3 bank syariah menjadi bank BSI. Dengan adanya merger tersebut diharapkan keputusan mahasiswa yang notabene memiliki pengetahuan

¹² *Ibid*, hal 494

¹³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Amelia, 2003), hal 154

lebih seputar karakter dan manfaat produk bank BSI dapat bertransaksi di bank syariah.¹⁴

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.¹⁵ Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.¹⁶

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran pendidikan yaitu salah satunya kampus yang berbasis Islam seperti

¹⁴ Yoesrizal Muhammad Yoesoef, Khairisma, *Eksistensi Bank Aceh Pasca Konversi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Aceh*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Almasharif vol. No. 2 tahun 2020 hal 162

¹⁵Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik*, (jakarta selatan : salemba empat, 2013), hal 22

¹⁶ Andrianto, Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah implementasi teori dan praktik*, (Surabaya : Qiara Media, 2019) hal 24

UIN SATU Tulungagung. Dimana adanya Program studi Perbankan Syariah di UIN SATU Tulungagung ini menjadi alternatif atau solusi dalam meningkatkan sumber daya insani pada bidang perbankan syariah. Dengan hal tersebut diharapkan masa mendatang kualitas sumber daya manusia yang menguasai di bidang perbankan yang berbasis syariah terus meningkat, serta terus membantu mensosialisasikan Bank Syariah kepada masyarakat untuk melepaskan ketergantungan masyarakat/nasabah terhadap bank konvensional di Indonesia.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung adalah peneliti ingin mengetahui implementasi latar belakang mahasiswa yang dibasiskan syariah dalam menentukan transaksinya di Bank Syariah. Pada dasarnya kampus atau universitas merupakan miniatur sebuah negara. Yang dimana masyarakatnya dapat di konotasikan kepada para mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang ada di Jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI).

Selain wawasan/pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini cenderung lebih tahu karena mendapat sebuah pengetahuan yang lebih, terkait produk ataupun permasalahan di Perbankan Syariah. Maka mahasiswa jurusan Perbankan Syariah diharapkan dapat memberikan sebuah jawaban kongrit bagi

peneliti untuk penelitian ini. Berikut jumlah mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Periode 2020/2021

Semester	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2	2020	135
4	2019	193
6	2018	308
8	2017	503
Jumlah		1139

Sumber : Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Tulungagung 2020/2021

Responden keputusan nasabah bertransaksi di bank syariah akan di peroleh dari data mahasiswa diatas, dikarenakan peneliti ingin mengetahui implementasi keputusan nasabah bertransaksi di bank syariah melalui fenomena di Kampus IAIN Tulungagung. Peneliti tertarik akan hal tersebut dikarenakan menggunakan transaksi di Bank konvensional di area kampus masih cenderung umum di lakukan. Seperti contoh sistem transaksi yang digunakan pembayaran UKT dan transaksi lain-lain di kampus masih menggunakan lembaga Bank konvensional. Dengan melihat pentingnya fenomena tersebut untuk diteliti, dan ingin mengetahui seberapa jauh variabel motivasi, tingkat religiustas, dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan nasabah bertransaksi di bank syariah yang di konotasikan pada Kampus IAIN Tulungagung ini. Maka peneliti memberikan quisioner terhadap mahasiswa- mahasiswa IAIN Tulungagung Khususnya Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam demi tercapainya tujuan syariah (maqhasid syariah) di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian lainnya karena dalam penelitian ini peneliti membahas tentang salah satu variabel bebas Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap keputusan nasabah bertransaksi di Bank Syariah Indonesia (BSI). Serta peneliti mengukur seberapa jauhnya implementasi latar belakang mahasiswa dalam keputusannya bertransaksi menggunakan bank syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi, tingkat religiusitas, dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap keputusan bertransaksi. Dengan begitu peneliti mengambil judul “ Pengaruh Motivasi, Tingkat Religiusitas, Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Keputusan Mahasiswa Bertransaksi di Bank Syariah Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian pengaruh motivasi, tingkat religiusitas, dan eksistensi Bank Syariah Indonesia terhadap keputusan mahasiswa bertransaksi di Bank Syariah Syariah.penetentuan tema dan lokasi tersebut berdasarkan pada :

1. Motivasi : Peneliti dalam hal ini akan melihat bagaimana dan sejauh mana motivasi mahasiswa atau tingkat kemauan hati mahasiswa terhadap kemauan bertransaksi secara konstan atau terus menerus di

bank syariah, sehingga disetiap transaksi mahasiswa selalu memprioritaskan atau menjadikan bank syariah sebagai pilihan tempat pelaksanaan transaksi oleh nasabah.

2. Tingkat religiusitas : Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana tingkat kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama seperti mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban dengan keikhlasan hatinya dapat mempengaruhi jiwa masyarakat dalam konsistensi bertransaksinya di bank syariah.
3. Eksistensi Bank Syariah Indonesia : Dalam hal ini peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh munculnya bank BSI, seperti keinginan nasabah yang lebih mementingkan transaksi yang aman secara syariah atau mementingkan soal keuntungan yang didapatkan, yang dimana keputusan tersebut menjadi tolak ukur nasabah dalam keputusan bertransaksi di bank syariah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi mahasiswa dapat berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi di Bank Syariah Indonesia ?

2. Apakah tingkat religiusitas mahasiswa dapat berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi di Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi mahasiswa di Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah Motivasi, Tingkat religiusitas, dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa bertransaksi di Bank Syariah Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adanya pengaruh motivasi terhadap keputusan mahasiswa bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji adanya pengaruh tingkat religiusitas terhadap Keputusan mahasiswa bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji adanya pengaruh eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap Keputusan bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.
4. Untuk menguji motivasi, tingkat religiusitas dan eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.

E. Kegunaan

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan sumbangsih pemikiran terhadap perilaku nasabah dan untuk menambah wawasan dan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu mengenai pengaruh motivasi, tingkat religiusitas dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia terhadap keputusan mahasiswa bertransaksi di bank syariah.

2. Secara Praktis

a) Bagi Bank Syariah di Indonesia

Menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Syariah dalam rangka mempertahankan nasabah yang sudah ada dan menambah jumlah nasabah baru, sehingga bisa memperkokoh perkembangan Bank Syariah di Indonesia ke arah yang lebih baik.

b) Bagi Stakeholders

Membantu para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menjaga eksistensi

dan reputasi mengenai lembaga keuangan yang berbasis syariah seperti bank Syariah.

c) Bagi Akademisi

Bagi lembaga akademisi diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca dan salah satu referensi kepustakaan IAIN Tulungagung yang ditujukan untuk kepentingan keilmuan dan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa Perbankan Syariah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam mengembangkan penelitian dan menjadikan referensi atau kajian yang terkait dengan penelitian yang sejenis namun dengan faktor yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh peneliti. penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal dimana terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Dimana Peneliti menulis suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini mengandung 4 variabel, dimana 3 variabel independen yaitu Motivasi, Tingkat Religiusitas, dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan sedangkan 1 variabel

dependennya yaitu Keputusan Mahasiswa Bertransaksi di Bank Syariah.

Motivasi merupakan tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak. Karena itulah baik buruknya perbuatan seseorang sangat bergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan tersebut. Hal tersebut yang menjadi alasan motivasi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk bertransaksi di bank syariah dalam penelitian ini.¹⁷

Selanjutnya variabel Tingkat Religiusitas adalah suatu bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Berdasarkan sikap tersebut dapat diketahui bahwa manusia dalam melakukan suatu aktifitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah tuhan dengan tujuan mendapat keridhaannya¹⁸. Dengan begitu variabel religiusitas dapat menjadi tolak ukur mahasiswa dalam memutuskan bertransaksi di bank syariah atau tidak.

Faktor variabel Eksistensi Bank BSI adalah bank baru hasil penggabungan/merger 3 bank syariah di Indonesia yang dimana pada penelitian ini di dukung dengan banyaknya masyarakat di Indonesia yang beranggapan bahwa perbankan syariah tidak memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Dengan adanya hasil merger tersebut dapat

¹⁷ Hesti Mayasari, Nurlina, dkk, *Pengaruh Motivasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8. No. 2, hal. 4 tahun 2017.

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam Malang* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hal 41

merubah prespektif masyarakat dalam keputusan bertransakdi di bank syariah.¹⁹

b. Keterbatasan penelitian

Untuk keterbatasan penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Bertransaksi di Bank syariah. Dimana faktor yang mempengaruhi Keputusan Bertransaksi di Bank Syariah adalah Motivasi, tingkat religiusitas dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap keputusan mahasiswa bertransaksi di bank syariah. Data Responden yang diambil meliputi responden yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung sebanyak 222 populasi. Batasan penelitian sebagai berikut :

- a) Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa bertransaksi di bank syariah yang meliputi Motivasi, Tingkat Religiusitas, dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI).
- b) Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bank Syariah di Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c) Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia

¹⁹ Yoesrizal Muhammad Yosoef, Eksistensi Bank Aceh..... Hal 165

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam materi tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul, dan pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a) Motivasi

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi sebagai tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak²⁰

b) Tingkat Religiusitas

Religi berarti kepercayaan tuhan, kepercayaan adanya kekuatan diatas manusia. dan religiusitas adalah pengabdian terhadap agama, kesalehan atau tingkat keterikatan individu yang dihayati terhadap ajaran agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangannya.²¹

²⁰ Atina Rahmi Arba'ati, *Pengaruh Religiusitas, Motivasi Dan Persepsi Nilai Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), hal 23

²¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengetahui Kreativitas Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hal. 7

c) Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Eksistensi adalah keberadaan, keadaan, ada.²² Dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah keberadaan Lembaga Bank Syariah di Indonesia, bank tersebut hasil merger dari 3 Bank Syariah Yaitu Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Dan Bank BNI Syariah menjadi satu nama Bank Syariah Indonesia atau bisa disingkat BSI, yang menjadi satu keluarga dalam menjalankan misi bank syariah yaitu menciptakan sebuah lembaga keuangan yang berkeadilan bagi masyarakat Indonesia. Dimana hal tersebut diharapkan dapat merubah suatu pandangan baru bagi masyarakat bahwa perbankan syariah tidak lagi menjadi bagian dari bank konvensional lagi. Akan tetapi perbankan syariah telah berdiri sendiri dalam sistem operasionalnya.

d) Keputusan bertransaksi

Keputusan bertransaksi adalah sebuah pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif terhadap transaksi di bank syariah.²³

e) Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang tidak beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank. Bank Islam atau biasa disebut dengan

²² Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa hal 154

²³ Paul Peter dan Jerry Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hal 162

bunga Bank tanpa bunga adalah lembaga atau perbankan yang operasionalnya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist Nabi SAW.²⁴

2. Penegasan Operasional

Tujuan penelitian Pengaruh Motivasi, Tingkat Religiusitas, dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia terhadap keputusan mahasiswa bertransaksi di Bank Syariah Indonesia adalah untuk meneliti pengaruh ketiga variabel independen yaitu Motivasi, Tingkat Religiusitas dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap satu variabel dependen Keputusan Mahasiswa Bertransaksi Di Bank Syariah Indonesia, serta untuk mengetahui tingkat keputusan mahasiswa IAIN Tulungagung dalam memilih bank syariah untuk sarana transaksinya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini untuk lebih mudah pemahamannya maka peneliti membuat sistematika penulisan sesuai buku pedoman skripsi sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai sub bab pendahuluan, yaitu

(a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan

²⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*, (Yogyakarta : AMP YKNP, 2005), hal 18.

Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Ruang Lingkup, dan Keterbatasan penelitian, (g) penegasan Istilah, (h) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian – kajian teori dan penelitian sebelumnya. Diantaranya teori yang diulas dalam bab ini yaitu teori dari variabel yang diambil yaitu variabel motivasi, variabel tingkat religiusitas, variabel keputusan nasabah, dan pengertian bank syariah serta penelitian terdahulu yang mendukung untuk penelitian ini, dan membahas seputar kerangka konseptual serta hipotesis penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang memiliki sub bab antara lain : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data yang meliputi analisis statistik, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan yang membahas mengenai hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian. Pada bab ini dilakukan pembahasan dengan cara penganalisisan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang dalam bab ini akan dikemukakan atau penarikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penelitian